

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu sebuah desain pelatihan yang dapat dijadikan acuan dalam menyelenggarakan diklat pertolongan pada kawasan gua (*cave rescue*) yang dapat digunakan di Balai Diklat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pengembangan Desain pelatihan ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan instruksional (MPI), Berikut ini merupakan kesimpulan dari tiap tahapan yang telah dilaksanakan oleh pengembang:

1. Menentukan intervensi yang dapat mengatasi kesenjangan kompetensi *rescuer* melalui kegiatan instruksional atau penyelenggaraan diklat. Kemudian merumuskan tujuan instruksional atau tujuan pelatihan yang didasarkan pada kesenjangan kompetensi *rescuer* tersebut.
2. Melakukan diskusi dengan ahli materi untuk menjabarkan tujuan instruksional umum yang telah ditentukan sebelumnya menjadi subkompetensi yang akan disusun menjadi peta kompetensi.
3. Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal calon peserta diklat dengan melakukan wawancara kepada instruktur balai diklat. Karakteristik awal calon peserta yaitu *rescuer* dengan jenjang atau

tingkat terampil dan *rescuer* yang telah lulus diklat dasar, diklat *water rescue*, diklat *basic under water rescue*.

4. Merumuskan tujuan instruksional khusus berdasarkan subkompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumusan Tujuan instruksional yang dihasilkan berjumlah 11 Tujuan Instruksional Khusus.
5. Menyusun alat penilaian hasil belajar yang didasarkan pada tujuan instruksional khusus. Tes acuan patokan tersebut berupa tes formatif yang berjumlah lima soal serta soal latihan berupa tes kinerja pada tiap kegiatan belajar yang tersedia.
6. Menyusun strategi instruksional sesuai dengan jumlah TIK yang ada. Dalam menyusun strategi instruksional, pengembang melibatkan ahli desain pembelajaran guna memberi masukan terkait alokasi waktu, media dan metode yang digunakan.
7. Mengembangkan bahan instruksional berupa modul yang dapat digunakan oleh calon peserta sebagai salah satu sumber belajar pendamping pada saat diklat berlangsung. Modul yang dikembangkan berjumlah 1 modul yang didalamnya terdapat 6 kegiatan belajar.
8. Evaluasi formatif dilakukan melalui dua tahapan evaluasi, yaitu review ahli yang terdiri dari ahli materi pelatihan, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran serta evaluasi *one to one* yang terdiri dari 3 orang instruktur pelatihan dan 3 orang *rescuer* sebagai calon pengguna. Berikut ini merupakan hasil evaluasi formatif yang telah diperoleh:

Tabel 5. 1 Kesimpulan Penilaian Produk

No.	Aspek	Responden	Nilai
1.	Materi Pelatihan	Instruktur Balai Diklat Basarnas	3,53 (Sangat Baik)
2.	Desain Pembelajaran	Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta	3,61 (Sangat Baik)
3.	Media Pelatihan (Modul)	Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta	3,58 (Sangat Baik)
4.	Desain Pembelajaran dan Bahan Instruksional (Modul)	3 orang Instruktur Balai Diklat Basarnas	3,47 (Sangat Baik)
5.	Bahan Instruksional (Modul)	3 orang <i>rescuer</i> Basarnas	3,27 (Sangat Baik)

B. Saran

1. Perlu adanya komitmen oleh pihak Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta pihak Balai Diklat Basarnas untuk dapat mengembangkan lebih lanjut diklat pertolongan pada kawasan gua yang masih bersifat *prototype* ini, agar dapat segera diselenggarakan guna mengatasi kesenjangan kompetensi *rescuer* terkait kompetensi dalam melaksanakan operasi *cave rescue* di Indonesia.
2. Dalam rancangan pelatihan ini, bahan instruksional berupa modul yang dikembangkan masih bersifat sampel yang berisi enam dari sebelas kompetensi *cave rescue*. Diharapkan pihak basarnas dapat mengembangkan lebih lanjut modul yang telah dikembangkan oleh peneliti menjadi lebih lengkap.
3. Berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan gua dan karst, seperti *Indonesian Speleological Society* atau *Acintyacunyata Speleological Club* (Jogjakarta), guna memaksimalkan manajemen *cave rescue* di Indonesia.